

Dari segi hardware, smartphone adalah perangkat yang memiliki Hardware dan Software yang lebih baik berdasarkan definisi, hardware bermanfaat sebagai penunjang kinerja smartphone itu sendiri ketika digunakan untuk berbagai macam kebutuhan oleh penggunanya. Contoh adanya processor terbaik dengan kecepatan tertinggi. Manfaat Hardware pada smartphone adalah sebagai penopang kinerja atau aktifitas smartphone secara keseluruhan. Contoh berikutnya adalah dipasangnya perangkat keras seperti kamera dengan kualitas terbaik. Kamera dalam smartphone bermanfaat sebagai alat perekam video, melakukan panggilan video dan bahkan mengambil atau mengumpulkan ribuan moment dan pemandangan terbaik kedalam ribuan foto dengan cara yang lebih mudah. Sementara contoh terakhir adalah, adanya memori internal dan eksternal, perangkat keras ini mempermudah pengguna smartphone untuk melakukan penyimpanan data melalui smartphone dengan cara yang hampir mirip dengan Harddisk dan Flas Disk.

Manfaat utama ponsel cerdas (smartphone) dari sisi software adalah:

Ponsel pintar (smartphone) adalah perangkat teknologi modern yang sudah di ketahui dapat menjalankan software lebih baik bahkan software dari pihak ketiga. Manfaat utama dari kemampuan menjalankan software ini tentu adalah sebagai pembeda smartphone atau ponsel cerdas dengan ponsel versi biasa. dan contoh manfaat smartphone dari sisi software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat di manfaatkan oleh setiap smartphone untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas internet.

kemasakan hormon ini berpengaruh pada kematangan organ-organ reproduksi dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

Perkembangan kognisi remaja mencapai tahap formal operational yang memungkinkan remaja berfikir secara abstrak dan kompleks, sehingga remaja mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Perkembangan sosial, di tunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat pada remaja untuk melepaskan dirinya dari ikatan keluarga dan lebih melibatkan diri dengan teman sebayanya. Hal ini dilakukan remaja dalam usahanya untuk menemukan identitas dirinya, mendapatkan peran sosial sebagai pribadi dewasa yang mandiri.

Perkembangan emosi, di tandai dengan emosi yang tidak stabil dan penuh gejolak. Perubahan emosi erat kaitannya dengan kemasakan hormon yang terjadi pada diri remaja.

Dari sedikit uraian di atas dapat dipahami bahwa perubahan perkembangan yang terjadi pada remaja sering mengakibatkan remaja mengalami keadaan tertekan atau stress. Kemampuan remaja mengatasi berbagai problem, sehingga tidak stress sangat ditentukan oleh seberapa besar dukungan dari keluarga terutama orang tuanya. Makin besar dukungan yang diperoleh remaja dalam mengatasi berbagai problemnya, makin rendah kemungkinan remaja untuk mengalami stress sehingga terhindar gangguan dalam perilakunya. Komunikasi yang bagaimanakah dengan remaja, agar bisa efektif dan harmonis, sehingga dapat membantu proses perkembangan pribadinya menuju kedewasaan.

b. Komunikasi dengan remaja

Komunikasi baik verbal maupun non verbal pada dasarnya merupakan salah satu objek yang penting dalam proses pendidikan anak, juga merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadian anak. Apabila komunikasi antara orang tua dan anak dapat berlangsung dengan baik, maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat sehingga dapat di ketahui apa yang di inginkan, dan konflik pun dapat dihindari. Keterbukaan melalui komunikasi ini akan menumbuh kembangkan bahwa anak dapat diterima dan di hargai sebagai manusia. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka besar kemungkinan kondisi kesehatan mentalnya mengalami hambatan. Dan dari penelitian yang di peroleh bukti adanya kecenderungan psikopaologi pada anak, di sebabkan kaena adanya hambatan dalam proses komunikasi antara anak dan orang tua, terutama ibunya.

Dalam proses perkembangan kepribadian anak, orang tua juga berperan sebagai pendidik yaitu bertugas untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat tumbuhnya jiwa dan pribadi ana. Keluarga merupaka wahana bagi anak untuk menimba berbagai ilmu pengetahuan. Melalui ola asu orang tua anak mengenal nilai nilai moral yang ada di alam masyarakat, megenal tindakan yang baik dan buruk sebelum mereka mengembangkan interaksi sosial di luar lingkungan keluarganya. Keberhasilan orang tua dalam mengembangkan nilai nilai moral bukan di sebabkan oleh nilai otoritasnya tetapi lebih pada bagaimana mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut yang di sesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kenyataannya banyak orng tua yang kurang dapat berkomunikasi dengan anaknya , terutama

2. Mendengar Aktif, kemampuan orang tua untuk menguraikan perasaan anak dengan tepat, jadi orang tua mengerti perasaan anak, yang dikirim anak lewat bahasa verbal maupun nonverbalnya. Keuntungan dari mendengar aktif, antara lain: menolong anak untuk tidak takut terhadap perasaan (positif-negatif) mengembangkan hubungan yang sangat dengan orang tua, memudahkan anak memecahkan masalahnya, meningkatkan kemampuan anak untuk mendengar pendapat orang tua, meningkatkan tanggung jawab anak.
3. Komunikasi dengan empatik, prinsip komunikasi empatik “berusaha mengerti lebih dahulu, baru dimengerti”. Dalam mendengarkan empatik, kita sebagai orang tua berusaha masuk ke dalam kerangka pikiran, perasaan anak dan remaja kita. Kita sebagai orang tua, tidak hanya mendengar dengan telinga tetapi dengan mata dan hati. Mata kita mengamati pesan-pesan nonverbal yang diekspresikan oleh anak kita. Kita menggunakan otak kanan sekaligus otak kiri. Mendengar empatik adalah mendengar untuk mengerti baik secara emosional sekaligus intelektual, bukan dengan maksud untuk menjawab, mengendalikan atau memanipulasi orang lain.

Memang tidak mudah membangun komunikasi dengan anak kita yang sudah beranjak usia remaja yang sedang mengalami gejolak dalam dirinya. Tetapi tidak berarti tidak bisa, pemahaman. Dan pengertian kita sebagai orang tua memahami kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak kita, merupakan hal yang sangat penting. Anak remaja kita membutuhkan pengertian dari orang tuanya bahwa dia

konsep yang tersusun rapi. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa: “*self*” tidak ada atau belum ada pada saat manusia dilahirkan, atau pada waktu masih anak-anak. “*Self*” selanjutnya akan lahir dan terbentuk sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosialnya, Misalnya: ibunya, ayahnya, kakaknya dan sebagainya dengan siapa dia selalu berhubungan tiap hari. Dengan kata lain “*self*” adalah produk daripada sosial.²² Jadi, individu tidak akan menemukan identitas dirinya tanpa adanya benturan atau interaksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap identitas individu tersebut. Karena, Melalui interaksi-interaksi dengan lingkungan tersebut ia senantiasa selalu mengkonstruksi identitasnya seperti apa yang ia hasilkan dari interaksi dengan lingkungan sosial sekitar.

B. Kajian Teori

1. Teori Tanda Baudrillard

Teori yang di paparkan oleh seorang akar teori kebudayaan dari perancis ini, Jean P Baudrillard. Dia menyatakan bahwasanna ketika seseorang mengkonsumsi sebuah objek yang di konsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value* melainkan *symbol value*. Makasudnya orng tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan karena kegunaan atau nilai tukarnya, melainkan karena nilai simbolis yang bersifat abstrak dan terkonstruksi. Objek-objek konsumsi telah berubah menjadi serangkaian kode-kode mirip bahasa. Objek konsumsi saat di merepresentasikan tanda yang menunjuk pada status sosial masyarakat yang di susun secara

